

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata adalah bentuk pengembangan dalam ranah pariwisata alternatif, yang dalam proses pembangunannya mengutamakan keberlanjutan melalui pelestarian tradisi, kebudayaan, dan ciri khas yang ada di dalam desa tersebut (Prihastha & Suswanta, 2020). Sedangkan menurut (Puspantari, 2022) desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menampilkan keaslian kehidupan sosial, budaya, adat istiadat, dan didukung oleh potensi pariwisata beserta fasilitas pendukung yang terhubung secara menyeluruh dalam pola kehidupan desa. Pengembangan desa wisata memiliki potensi untuk memberikan efek positif pada masyarakat desa, seperti menciptakan peluang pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran serta mencegah migrasi penduduk keluar desa demi mencari pekerjaan. (Nadiazari & Nurhadi, 2019).

Desa wisata berperan penting untuk memacu potensi pertumbuhan ekonomi kreatif serta membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Desa wisata memiliki hal-hal unik yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar, keunikan tersebut dapat berwujud secara fisik (*tangible*) maupun non fisik (*intangible*). Keunikan secara fisik (*tangible*) contohnya desain bangunan atau gedung yang unik, tata ruang desa, serta potensi daya tarik desa wisata, serta penawaran paket wisata di desa tersebut. Sedangkan Keunikan bersifat *intangible* seperti pola kehidupan sosial budaya masyarakat, aktifitas keseharian, adat istiadat, kegiatan rutin dan aturan yang terdapat di wilayah tersebut.

Pengembangan desa wisata mulai meningkat dan jumlah desa wisata semakin banyak setiap tahunnya. Desa wisata menjadi *pandemic winner* karena perubahan tren wisata pasca pandemi Covid-19 dan tren desa wisata semakin populer. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke desa wisata yang cukup signifikan yaitu 30% dalam dua tahun terakhir, berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Salah satu daerah yang turut mengembangkan desa

wisata adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah desa wisata di Yogyakarta terus meningkat tiap tahunnya. Data desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun				Satuan	Sifat Data
			2019	2020	2021	2022		
1	Pariwisata	Jumlah Desa Wisata	270	282	286	305	Desa	Tahunan
1.1	Pariwisata	Jumlah Desa Wisata Rintisan	-	-	-	100	Desa	Tahunan
1.2	Pariwisata	Jumlah Desa Wisata Berkembang	39	33	39	54	Desa	Tahunan
1.3	Pariwisata	Jumlah Desa Wisata Maju	48	60	31	37	Desa	Tahunan
1.4	Pariwisata	Jumlah Desa Wisata Mandiri	-	-	-	14	Desa	Tahunan

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2021, di Kabupaten Bantul sudah terdapat 43 desa wisata, baik desa wisata sudah berkategori maju, berkembang, maupun embrio. Dari jumlah desa wisata tersebut, sebanyak 26 desa di Bantul dinyatakan sehat. Dari 43 desa wisata, 39 desa wisata sudah mendapatkan surat keputusan (SK) dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul. Desa wisata di Kabupaten Bantul masing-masing memiliki potensi seperti potensi alam, kerajinan, kesenian, kuliner, budaya, dan pertanian.

Desa wisata Tembi merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bantul yang termasuk kategori Desa Wisata Mandiri karena tingkat kemajuannya yang signifikan. Hal ini berdasarkan penggolongan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. Desa Wisata Tembi lokasinya sangat strategis karena jalannya satu arah dengan Pantai Parangtritis. Desa Wisata Tembi beralamat di Desa Tembi, Kecamatan Sewon,

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini mengangkat tema wisata alam, budaya, dan wisata edukasi. Desa Wisata Tembi menyajikan suasana tradisional dalam pedesaan yang tenang dan sejuk, pemandangan deretan area sawah yang luas, pepohonan diantara rumah penduduk, serta sungai yang mengalir di dusun.

Desa ini mendapat julukan “Rumah Budaya” karena terdapat banyak kegiatan budaya seperti kerajinan membatik, melukis, dan membuat keramik. Desa Wisata Tembi berhasil menata kawasannya sehingga cukup terkenal dan banyak wisatawan yang minat datang berkunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Setiap bulan kurang lebih 600 wisatawan berkunjung pada hari biasa, bahkan jika memasuki waktu liburan sekolah jumlah wisatawan bisa mencapai 900 pengunjung. Setiap tahun, rata-rata wisatawan yang berkunjung sekitar 3000 orang. Hal ini didukung dengan berbagai media massa terkenal yang mengunggah tentang Desa Wisata Tembi, seperti KOMPAS.com, liputan6.com, jogja.idntimes.com, harianjogja.com, travel.detik.com, dan masih banyak lagi. Desa Wisata Tembi juga pernah diunggah akun Youtube Pesona Indonesia, dimana akun tersebut sudah terverifikasi dengan 64,800 *subscriber*. Selain itu, destinasi wisata Tembi juga berprestasi dengan memperoleh penghargaan *Asean Green Homestay Award 2014*, Juara 1 lomba desa wisata Tingkat Kabupaten Bantul tahun 2015, *Homestay* Desa Wisata Terbaik se-ASEAN 2016, dan *homestay* terbaik dalam *ASEAN Homestay Award 2019*. Dengan itu, Desa Wisata Tembi semakin dikenal di kancah nasional maupun internasional.

Desa Wisata Tembi sudah berjalan selama kurang lebih 17 tahun dan sampai sekarang perkembangannya cukup signifikan. Namun menurut informasi dari Ketua Komunitas Pengurus Desa Wisata Tembi, belum pernah dilakukan evaluasi kajian terstruktur untuk melihat penilaian dari internal. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, mengetahui kesesuaian antara program kerja yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya, serta mengetahui keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditentukan. Hasil evaluasi internal dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pengelolaan Desa Wisata Tembi. Terkait

kondisi tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana evaluasi internal terhadap aspek 4A Desa Wisata Tembi. Untuk itu diperlukan penelitian dengan judul “EVALUASI INTERNAL TERHADAP ASPEK 4A (*ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, ANCILLARIES*) DESA WISATA TEMBI, BANTUL, YOGYAKARTA”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan evaluasi internal terhadap aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillaries*) Desa Wisata Tembi

C. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus Desa Wisata Tembi untuk menyusun strategi pengembangan desa wisata.
2. Untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja pengurus Desa Wisata Tembi.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pengurus desa wisata lain yang memerlukan informasi.